

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD
NEGERI 106836 LIMAU MANIS**

Dinda Natalia Br Marbun¹, Asnita Hasibuan², Heka Maya Sari Sembiring³,
Regina Sipayung⁴, Patri Janson Silaban⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
¹nataliadinda621@gmail.com, ²asnita103hasibuan@gmail.com,
³heka_sembiring@ust.ac.id, ⁴sipayungregina@gmail.com,
⁵patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Quantum Teaching learning model on student learning outcomes in the subject of Science in grade V of Elementary School 106836 Limau Manis. This type of research is quantitative research using experimental methods. The type of sample used is purposive sampling. The research sample used was 34 students of class VB. To determine the initial abilities of students, researchers conducted a Pre-Test with an average value of 53.67 which is included in the less category. The results of the Post-Test have an increase from the results of the Pre-Test with an average value of 84.52 with a very good category. Based on the results of the study, it shows that there is an influence of the Quantum Teaching learning model on the learning outcomes of class VB students of Elementary School 106836 Limau Manis. The results of this study indicate that the results of the correlation test can be seen in the correlation coefficient value of 0.623, meaning that $r_{hitung} (0.623) > r_{tabel} (0.396)$ means H_a is accepted. So there is a strong influence between the Quantum Teaching learning model on student learning outcomes. It can also be seen from the results of the t -test where $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $4.510 > 1.690$, thus stating that H_a is accepted. This shows a significant positive influence of the use of the Quantum Teaching learning model on learning outcomes in the subject of science for grade V at SD Negeri 106836 Limau Manis in the 2024/2025 academic year.

Keywords: learning outcomes, science, quantum teaching learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 106836 Limau Manis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian yang di gunakan adalah siswa kelas VB yang berjumlah 34 siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *Pre Test* dengan nilai rata rata 53,67 yang masuk dalam katagori kurang. Hasil dari *Post Test* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Pre Test* dengan nilai rata rata 84,52 dengan katagori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 106836 Limau Manis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat di lihat pada

nilai koefisien korelasi sebesar 0,623 artinya $r_{hitung} (0,623) > r_{tabel} (0,396)$ artinya H_0 diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa. Dapat juga di lihat hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,510 > 1,690$ sehingga menyatakan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 106836 Limau Manis tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci : hasil belajar, IPAS, model pembelajaran quantum teaching

A. Pendahuluan

Lingkungan sosial akan terus menerus berkaitan dengan pendidikan, sebab pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan secara maksimal tidak akan terwujud tanpa adanya pendidikan. Pendidikan akan menjadi salah satu warisan pada generasi muda untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan akan terus berkembang dengan bantuan pendidikan dalam rangka penyelarasan dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang kondusif dapat meningkatkan proses belajar siswa secara signifikan. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak kondusif akan menjadi permasalahan bagi hasil belajar siswa dikarenakan lingkungan yang tidak kondusif dapat mengurangi minat belajar siswa.

Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS saat ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang menekankan kemampuan

memahami untuk meningkatkan dalam proses belajar. Sehingga sejalan dengan kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta menyiapkan siswa agar menjadi siswa yang efektif dan kritis. Dalam konteks IPAS, siswa di dorong untuk mengembangkan keterampilan melalui berbagai aktifitas yang interaktif seperti, diskusi, presentasi, dan gotong royong. Dalam hal ini siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga melakukan praktik secara nyata yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mencintai, menjaga, dan melestarikan alam.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup serta alam sekitar beserta isi yang terkandung di dalamnya. Mengingat pentingnya pembelajaran IPAS di SD, Siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan adanya keaktifan dan keterlibatan antar siswa dan guru dapat menimbulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS,

sehingga memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diinginkan. Ini diperkuat dengan Nurhayati dkk. (2022:9119) yang mengatakan bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran disekolah bergantung pada keterlibatan siswa dan penggunaan model pembelajaran. Dengan ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: (1) kecerdasan anak, (2) kesiapan anak, (3) bakat anak, (4) kemauan belajar, (5) minat, (6) model dalam penyajian materi, (7) sikap guru, (8) suasana belajar. Sejalan dengan kurikulum yang berjalan bahwa pelajaran IPAS di SD memegang peran penting dalam pembelajaran IPAS di jenjang selanjutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Dengan kata lain jika minat belajar IPAS siswa pada saat sekolah dasar rendah, maka kemungkinan rendahnya minat belajar siswa juga akan berlanjut di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran IPAS adalah mengetahui bagaimana tentang alam, maka mempelajari materi "Berkenalan dengan Bumi kita." membantu mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Mempelajari alam mengajarkan siswa untuk menghargai bumi dan melestarikan alam, mengenali masalah lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem, serta pentingnya pelestarian alam untuk masa depan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di kelas V SD Negeri 106836 Limau manis, terdapat permasalahan pada pembelajaran IPAS, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode

penugasan dan hafalan sehingga motivasi belajar siswa rendah. Hal ini mengakibatkan siswa bosan dan belum maksimal dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa dikelas juga cenderung pasif dalam pembelajaran dikarenakan takut dan malu dalam mengutarakan pendapatnya. Ada beberapa siswa yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran, siswa bermain dengan teman-teman saat proses pembelajaran, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan rasa ingin tau siswa yang kurang pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Karena Sebagian siswa hanya fokus dengan kegiatan yang lain dan tidak mendengarkan guru menjelaskan, bosan ditandai karena kurangnya proses pembelajaran yang bervariasi, monoton dan tidak menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian IPAS Kelas V SDN 106836 Limau Manis Tahun Pembelajaran 2024/2025

Mat a Pela jara n	Ke las	KK TP	Tida k Mem enuh i KKT P P	Mem enuh i KKT P	Prese ntase
IPA	V	75	22 Oran g (64,7 %)	12 Oran g (35,3 %)	100%
Jum lah sisw			34 Orang		

a

Sumber: Data dari wali kelas V SD Negeri 106836 Limau manis Tahun Pembelajaran 2024/2025

Sesuai dengan tabel 1. diperoleh nilai ulangan harian IPA siswa kelas V SD Negeri 106836 Limau manis yang berjumlah 34 siswa, sebanyak 12 siswa yang memenuhi KKTP (36,3%) dan 22 siswa yang tidak memenuhi KKTP (64,7%), sedangkan nilai KKTP yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75. Untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan terancang dengan berbagai strategi, petunjuk, kiat-kiat, contoh implementasi di lapangan yang dapat dijadikan pedoman dalam sebuah pembelajaran. Menurut Aris Shoimin (2023:138-147) *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Adapun juga menurut Alice Yeni Verawati Wot dkk. (2020:97) model *Quantum Teaching* adalah cara baru dalam proses belajar yang memadukan yang memadukan unsur seni dan tujuan pembelajaran mata pelajaran dengan menggabungkan ke istimewa belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kutipan yang di ambil, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* ini ialah model yang diharapkan mampu mengajak dan mengarahkan siswa untuk bisa

mengespresikan diri mereka dan lebih percaya diri dengan memberikan mereka sedikit kebebasan tanpa terlepas dari pembelajaran. Keunggulan dari model ini sendiri dapat membuat siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan tanpa membuat siswa mendapatkan tuntutan yang berlebih, mereka juga bisa belajar dengan pengalaman yang mereka dapatkan dan menghubungkan dengan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

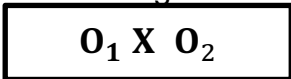
Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:3) metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain Penelitian

Untuk mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan desain penelitian pada dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan variabel terikatnya (Y)

adalah hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum di lakukan perlakuan dan *posttest* setelah di berikan perlakuan dengan demikian, hasil perlakuan dapat di ketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan. Adapun bentuk desain tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan)

O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

X = Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Menurut Usmani (2020:58-59) Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata nilai hasil belajar

S : Standar deviasi

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau

sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

5. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut L_{hitung} .

Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji *Lilliefors*.

Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Korelasi

Percobaan ini dilaksanakan guna menentukan apakah terdapat interaksi diantara variable independent (X) dan variable dependen (Y). Rumus korelasi *product moment* dipergunakan yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

.....Sugiyono (2024:255)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product moment*

N = Jumlah seluruh peserta didik

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan skor Y

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor keseluruhan peserta didik

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan korelasi yang diperoleh mengacu

pada table interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi koefisien Korelasi *product moment*

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:257)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara variable Y dan variable X. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis mempergunakan uji-t sebagai alat analisis dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{Sugiyono (2024:257)}$$

Keterangan:

r = Koefisioner Korelasi

n = Sampel

t = Tingkat signifikan (t hitung)

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

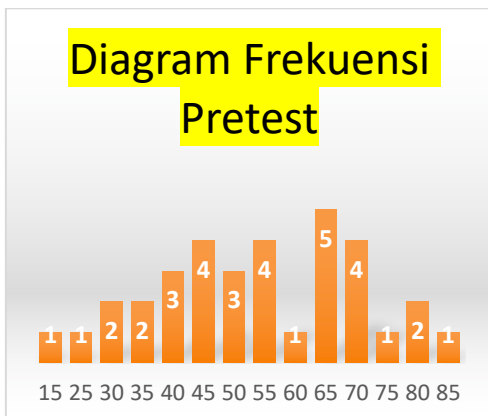
Hasil Pretest Kelas VB

Pada kelas VB yang berjumlah 34 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pretest* sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum di lakukan tindakan atau perlakuan. Hasil *pretest* yang telah di laksanakan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS masih di kurang cukup. Hal ini dapat di lihat dari nilai *pretest* siswa pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pretest*

X	F	Fx	X=x-		
			x	X2	FX2
			-		
15	1	15	38,6	1495,	1495,
			8	87	87
			-		
			28,6	822,3	822,3
25	1	25	8	4	4
			-		
			23,6	560,5	1121,
30	2	60	8	8	15
			-		
			18,6	348,8	697,6
35	2	70	8	1	2
			-		
			13,6	187,0	561,1
40	3	120	8	5	4
					301,1
45	4	180	-8,68	75,28	2
50	3	150	-3,68	13,52	40,55
55	4	220	1,32	1,75	7,01
60	1	60	6,32	39,99	39,99
			11,3	128,2	641,1
65	5	325	2	2	1
			16,3	266,4	1065,
70	4	280	2	6	83
			21,3	454,6	454,6
75	1	75	2	9	9
			26,3	692,9	1385,
80	2	160	2	3	86
			31,3	981,1	981,1
85	1	85	2	6	6
			-		
73	3	182	21,4	6068,	9615,
0	4	5	7	64	44

Hasil perhitungan yang di peroleh dari data *pretest* maka di peroleh hasil rata-rata (*mean*) adalah 53,67, untuk standar deviasi adalah 16,8168, dan untuk standar *error* adalah 2,92.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Hasil dari pemberian *pretest* di awal atau sebelum di beri suatu perlakuan, siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP adalah sebanyak 30 siswa dengan presentase 88,24% dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP adalah sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 11,76%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil Posttest Kelas VB

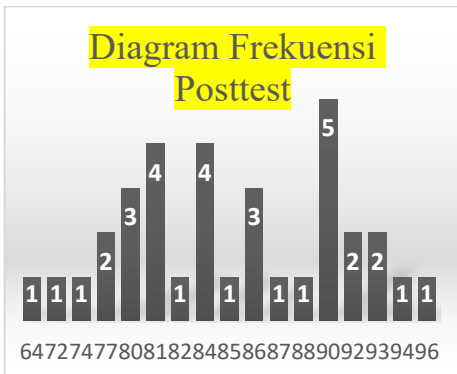
Setelah di lakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada saat mengajar maka selanjutnya peneliti kembali menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal pilihan berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa di kelas VB. Hasil dari nilai *posttest* dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest*

X	F	FX	$X = \frac{x - \bar{x}}{x}$	X ²	FX ²
64	1	64	-	421,4	421,4
			20,5	6	6

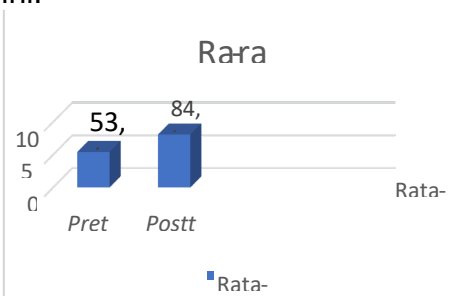
			3		
			-		
			12,5	156,9	156,9
72	1	72	3	9	9
			-		
			10,5	110,8	110,8
74	1	74	3	7	7
			-		113,3
77	2	154	7,53	56,69	8
			-		
80	3	240	4,53	20,52	61,55
			-		
81	4	324	3,53	12,46	49,83
			-		
82	1	82	2,53	6,40	6,40
			-		
84	4	336	0,53	0,28	1,12
85	1	85	0,47	0,22	0,22
86	3	258	1,47	2,16	6,49
87	1	87	2,47	6,10	6,10
88	1	88	3,47	12,04	12,04
					149,6
90	5	450	5,47	29,93	4
					111,6
92	2	184	7,47	55,81	2
					143,5
93	2	186	8,47	71,75	0
94	1	94	9,47	89,69	89,69
			11,4	131,5	131,5
96	1	96	7	7	7
142	3	287		1184,	1572,
5	4	4	-12	94	47

Dari hasil perhitungan yang di peroleh dari data *posttest*, maka hasil rata-rata (*mean*) adalah 84,52, untuk standar deviasi adalah 6,80, sedangkan untuk standar *error* adalah sebesar 1,18.



Gambar 4. Posttest

Hasil dari pemberian *posttest* setelah di beri suatu perlakuan, siswa yang memiliki nilai di atas KKTP adalah sebanyak 31 siswa dengan presentase 91,17% dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP adalah sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 8,82%. Berdasarkan data tersebut di ketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa di kelas VB SD Negeri 106836 Limau Manis setelah di berikan perlakuan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Dari gambar 5. di atas, dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VB sebelum di berikan perlakuan menggunakan model *Quantum Teaching* nilai rata-rata adalah 54,4 sedangkan setelah di berikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 84,52. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah di berikan perlakuan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap siswa kelas VB. Adapun kriteria penilaian untuk rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-59	Gagal

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh siswa pada saat *pretest* adalah sebesar 53,67 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah adanya perlakuan maka di peroleh nilai sebesar 84,52 dengan kategori baik sekali.

Hasil Angket Model Quantum Teaching

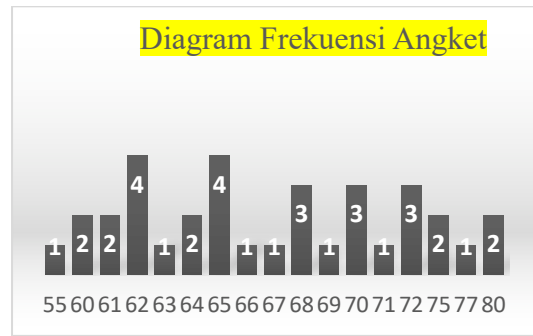
Pada akhir pembelajaran setelah di berikan di berikan perlakuan atau *posttest*, kemudian peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan peserta didik setelah di berikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil dari nilai angket dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Angket Model Pembelajaran Quantum Teaching.

X	F	FX	$\frac{X=\sum x}{-x}$	X ²	FX ²
---	---	----	-----------------------	----------------	-----------------

			-	149,7	149,7
55	1	55	12,2 4	0	0
60	2	120	- 7,24	52,35	104,7 0
61	2	122	- 6,24	38,88	77,76
62	4	248	- 5,24	27,41	109,6 3
63	1	63	- 4,24	17,94	17,94
64	2	128	- 3,24	10,47	20,93
65	4	260	- 2,24	4,99	19,99
66	1	66	- 1,24	1,53	1,53
67	1	67	- 0,24	0,06	0,06
68	3	204	0,76	0,58	1,75
69	1	69	1,76	3,11	3,11
70	3	210	2,76	7,64	22,93
71	1	71	3,76	14,17	14,17
72	3	216	4,76	22,70	68,11
75	2	150	7,76	60,29	120,5 8
77	1	77	9,76	95,35	95,35
80	2	160	12,7 6	162,9 4	325,8 8
114	3	228		670,1	1154,
5	4	6	2	2	12

Dari hasil perhitungan yang di peroleh dari data perolehan nilai angket, maka hasil rata-rata (*mean*) adalah 67,23, untuk standar deviasi adalah 5,82, sedangkan untuk standar *error* adalah sebesar 1,01. Hasil distribusi frekuensi angket model pembelajaran *Quantum Teaching* yang di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Hasil Distribusi Angket Model *Quantum Teaching*

Berdasarkan diagram frekuensi angket kelas VB memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 dengan perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 67,23, untuk standar deviasi 5,82, dan untuk standar *error* sebesar 1,01.

Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil belajar siswa kelas VB berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS* versi 22 dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji *test of normality*, hasilnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Normalitas Angket

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model						
Quantum Teaching						
		3	.20		3	.43
	.118	4	0*	.969	4	0

Tabel 8. Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Belajar						
IPAS siswa	.109	4	.200*	.956	4	.182

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai taraf signifikan yang di gunakan peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di peroleh data hasil model *Quantum Teaching* kelas VB adalah $0,200 > 0,05$ dan hasil belajar siswa adalah $0,200 > 0,05$ maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Lilliefors* dapat di simpulkan bahwa data kelas VB berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPAS siswa dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji Koefien Korelasi Hasil SPSS

	Model	Hasil Belajar
Model	Pearson	.623**
Quantum Teaching	Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000

g	tailed)		
	N	34	34
Hasil Belajar IPAS Siswa	Pearson Correlation	.623**	
	Sig. (2-tailed)	.000	1
	N	34	34

Untuk melihat kriteria penilaian apakah pengaruh kuat atau tidak berikut merupakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2020: 248)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,623$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,005 dengan jumlah responden (n) = 34 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 106836 Limau Manis.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji

t". Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha :Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

Ho :Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak.

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandar dized Coefficient s	Standar rdize d Coefficient s	Std. Erro r	Beta	Si t g.
1 (Constant)	35. 607	10.8 89		3.2 70	.0 03
Model Quantum Teaching	.72 8	.161		.623	4.5 10 .0 00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,510 dengan t_{tabel} sebesar 1,690 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dengan demikian Ha di terima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* (X) mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106836 Limau Manis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita”. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa tes dan angket dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan unsur seni dan strategi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna. Menurut DePorter, *Quantum Teaching* melibatkan interaksi dinamis antara lingkungan belajar, isi pembelajaran, dan peserta didik melalui penggunaan unsur fisik (seperti musik, warna, dan gerakan) serta unsur emosional (seperti motivasi dan keterlibatan siswa). Teori ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang kaya (Vygotsky, 1978).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Hal ini juga didukung oleh studi Fitriani dan Suryani (2021) yang menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan

model pembelajaran ini dalam lingkungan kelas yang didesain interaktif dan menyenangkan.

Dari 50 butir soal tes, 26 soal dinyatakan valid, sedangkan 18 dari 25 butir angket terbukti valid. Uji reliabilitas yang dihitung dengan KR-20 menunjukkan nilai sebesar 0,873 untuk soal dan 0,823 untuk angket. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sesuai dengan batas minimal yang ditetapkan dalam penelitian pendidikan (Arikunto, 2010).

Rata-rata nilai pretest sebesar 53,67 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Ketuntasan Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, setelah perlakuan dengan model Quantum Teaching, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 84,52, dengan tingkat ketuntasan sebesar 91,18%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 30,85%. Penemuan ini menguatkan temuan Huda (2018) yang menyatakan bahwa Quantum Teaching mampu meningkatkan keterampilan kognitif siswa karena pendekatan ini merangsang keterlibatan otak kanan dan kiri secara seimbang.

Rata-rata skor angket yang diperoleh siswa mencapai 67,23. Skor ini menunjukkan respon positif siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, mengingat Quantum Teaching menekankan kenyamanan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,623$, yang lebih besar dari r tabel (0,396). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara

penerapan Quantum Teaching dan hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Widodo (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar.

Uji-t menghasilkan nilai thitung = 4,510 > ttabel = 1,690 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari model Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan tinggi melalui diskusi aktif, keberanian mengemukakan pendapat, dan kerjasama dalam kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa model Quantum Teaching efektif dalam membangun komunikasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa (DePorter & Hernacki, 2000). Namun demikian, peneliti juga mencatat kelemahan berupa meningkatnya kebisingan saat diskusi kelompok berlangsung, yang dapat mengganggu kelompok lain. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan kelas yang lebih baik, seperti membuat aturan diskusi dan yel-yel penertiban.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan teoritis, dapat disimpulkan bahwa model Quantum Teaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas VB SD Negeri 106836 Limau Manis. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar secara nyata. Temuan ini memperkuat urgensi penerapan pendekatan

pembelajaran inovatif yang mengedepankan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi "Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita" di SD Negeri 106836 Limau Manis Tahun Pembelajaran 2024/2025. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pemberian pretest, perlakuan pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching, dan pemberian posttest serta angket kepada 34 siswa. Instrumen tes yang digunakan terdiri atas 26 soal pilihan ganda, sedangkan angket terdiri dari 18 pernyataan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 53,67 yang berada di bawah ambang KKTP, sehingga diperlukan perlakuan dengan model pembelajaran yang lebih efektif. Setelah dilakukan pembelajaran dengan Quantum Teaching, rata-rata hasil posttest meningkat menjadi 84,52, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Sementara itu, nilai rata-rata angket sebesar 67,23 menggambarkan respon positif siswa terhadap pembelajaran yang mereka alami.

Lebih lanjut, hasil analisis data memperkuat bahwa model pembelajaran Quantum Teaching memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk

kedua variabel (model pembelajaran dan hasil belajar), yang berarti data berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai r sebesar 0,623, yang tergolong dalam kategori hubungan kuat. Hasil uji- t juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,510 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,690 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fransiska (2022). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Wade Group
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193.
- Bitzenbauer, P. (2021). Practitioners' views on new teaching material for introducing quantum optics in secondary schools. *Physics Education*, 56(5), 055008.

- Cahaya Widihartanto, P., & Sujarwo, S. (2023). Dampak Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 1-6.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fatma, N. (2022). Penerapan media pembelajaran genially untuk meningkatkan hasil belajar ipa di SD Muhammadiyah. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(2), 50-59.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101.
- Fitriani, R., & Suryani, I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–52.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Huda, M. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jupri, R., Zakaria, P., Majid, M., Resmawan, R., & Isa, D. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 274-281.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(1), 102-109.
- Khaira Ummah, K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573–1582.
- Laili, A. N., & Hattarina, S. (2023). Efektivitas Model Flipped Classroom DI SD Negeri Laweyan II Sumberasih Kabupaten Probolinggo. 10(1).
- Meylovia, D. & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91.
- Nugraha, Y. C., Aini, N., & Aiman, U. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD Negeri 157 Palembang. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 69–78.
- Nurhayati, N., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada

- Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9118-9126.
- Nurjannah, A., & Arifin, F. (2023). Penerapan Quantum Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis di Kelas II Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 79-85.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). Belajar dan pembelajaran. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Putri, E. L. D., Hader, A. E., & Andiyanto, A. (2021). Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Muatan IPA Di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 255-263.
- Saputra, R., Sihombing, L., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Kelas Iv Sd Negeri Simalungun. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 95-103.
- Sari, N., & Widodo, A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 144-152.
- Septiana, N., & Izzaty, R. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Di Mi An Najah Pasongsongan Sumenep. 4.
- Shoimin, Aris. (2023). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sianturi, A. S. K., Sinaga, R., Simarmata, E. J., & Ambarwati, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Di Kelas IV SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024. 7(2).
- Sianturi, Canni Loren dan Emilia Girsang. (2022). Quantum Teaching Tipe TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189-2198.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV DI SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 749.
- Sigalingging, R., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(3), 263-268.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta,cv.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode

- Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186.
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7.1 (2020).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, E. (2022). Penerapan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2878.
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4(2), 96.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.